

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Lokasi, Subyek Penelitian, Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rancaekek, yang beralamat di Jalan Walini Kabupaten Bandung. Lokasi ini merupakan tempat dilakukannya pengambilan populasi dan pengujian dalam penelitian ini.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan partisipasi siswa dalam ikut serta proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sampel siswa yang diambil adalah siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada bulan November 2015 sampai dengan bulan Desember 2015. Penelitian dilakukan selama 3 minggu atau 2 kali pertemuan dalam 1 minggu.

3. Waktu Penelitian

- a. Tanggal 23 november pemberian surat izin kesekolah.
- b. Tanggal 24 november pembalasan surat penelitian dari sekolah.
- c. Tanggal 26 november untuk penelitian atau pengisian uji angket.
- d. Tanggal 2 desember pengesian hasil angket.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang dilakukan. Populasi merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan, populasi ini berupa objek atau subjek yang berbeda di suatu wilayah tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri menurut Sugiyono (2009 :117) sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.

Keterbatasan waktu, dana dan tenaga peneliti membatasi subjek penelitian yang diambil yakni dengan melakukan penelitian sampel. Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono dalam Hatimah (2007:156) menyatakan bahwa. “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dan sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam proses pengambilan sampel dapat digunakan sebuah rumus, dimana rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus Taroyamane (Akdon dan Hadi, 2005:107).

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Derajat Kepercayaan (Presisi) yang umumnya 5%-10%

Mengacu pada uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rancaekek yang berjumlah 400 siswa dan sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} S &= \frac{400}{400 \cdot (0.15)^2 + 1} \\ &= \frac{400}{10} \\ &= 40 \end{aligned}$$

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini mengacu pada pernyataan yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:134). Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Dengan demikian, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 % dari populasi keseluruhan atau sebanyak 40 siswa. Penentuan pengambilan sampel dengan presentase 10 % atau dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang tersebut diambil melalui teknik acak sederhana berdasarkan proporsi (*proportionate random sampling*).

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Hal ini didasarkan pada bentuk penelitian ini yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan memungkinkan kepada kajian keterkaitan antar fenomena atau variabel. Menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif. Sedangkan tujuan digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk gambaran secara faktual, sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu serta hubungan antara kejadian-kejadian yang dimiliki. Pada peneliti ini, fakta-fakta yang dimaksud tersebut tentang hubungan antara minat belajar siswa dan proses belajar mengajar dengan partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Rancaekek.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian akan

Edit Prayoga, 2016

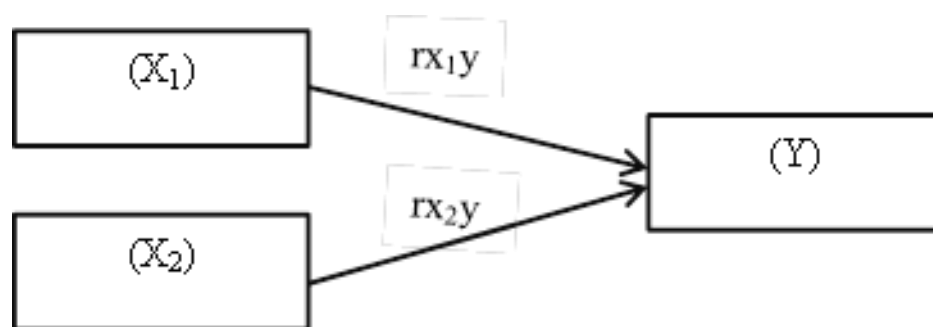
HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat membantu peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan secara teratur dan tersusun dengan baik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Dalam penelitian setiap variabel independen dihubungkan dengan variabel dependen. Setiap sampel diberikan tiga buah angket berupa angket mengenai minat dalam pendidikan jasmani, partisipasi dalam pendidikan jasmani, dan angket mengenai proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. dimana dalam setiap angket terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan mengenai minat dalam pendidikan jasmani, partisipasi dalam pendidikan jasmni, dan mengenai proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Setiap angket disediakan alternatif jawaban dan sampel diberikan kebebasan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan, lakukan dan terhadap penilaian siswa-siswi mengenai proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan tiga variabel yakni variabel bebas (X_1) dan (X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah minat siswa-siswi dalam partisipasi, dan variabel bebas (X_2) adalah Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam partisipasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah partisipasi pembelajaran pendidikan jasmani di kelas X SMA Negeri 1 Rancaekek. Berikut gambaran visual hubungan antra kedua variabel tersebut adalah:



Gambar 1. Desain Korelasional

Keterangan :

X_1 : Variabel Minat Siswa

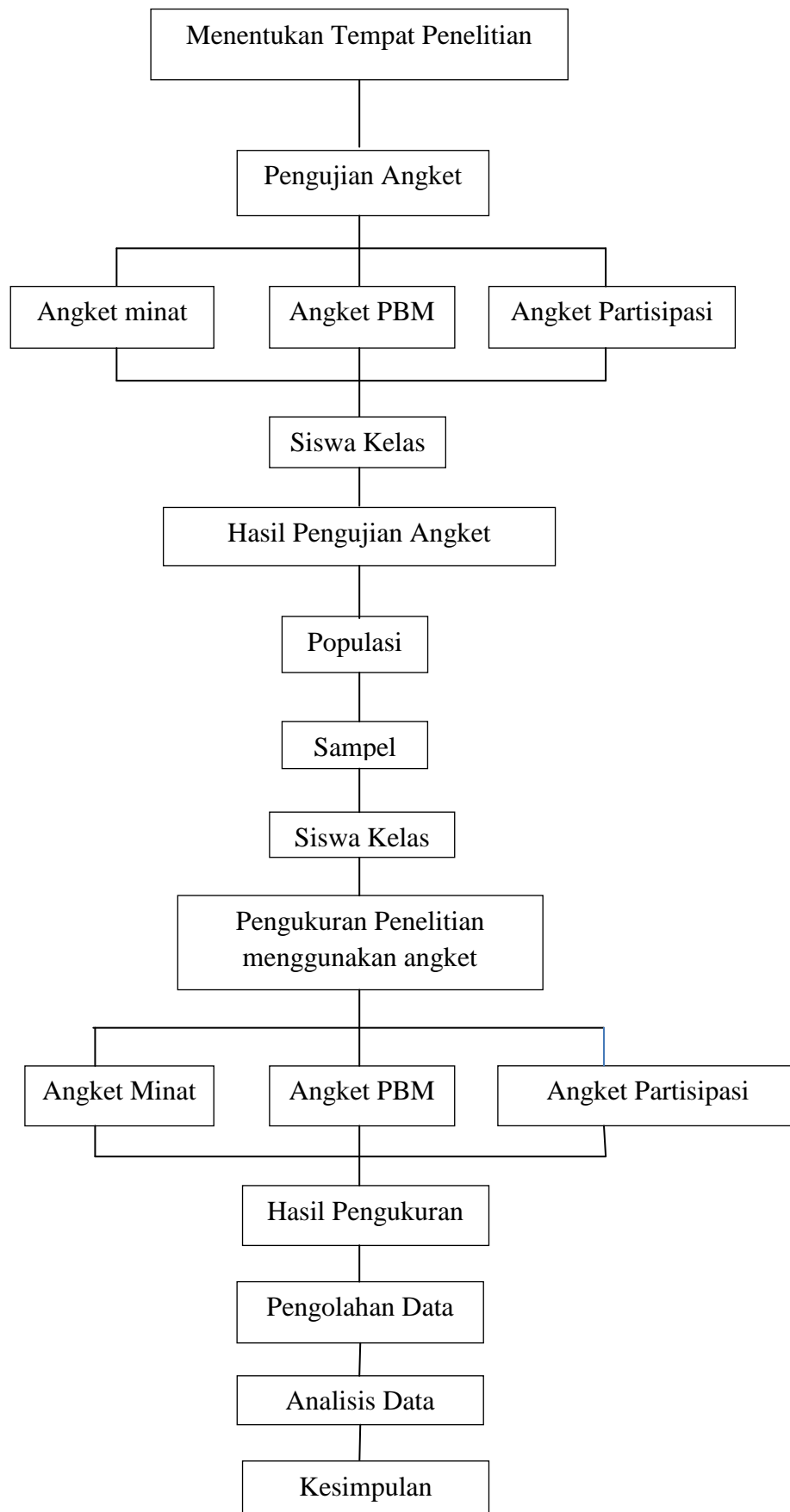
X_2 : Variabel Proses Belajar Mengajar Siswa

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y : Variabel Partisipasi dalam Pendidikan jasmani
- rx_{1y} : Hubungan antara Minat Siswa dengan Partisipasi pembelajaran Penjas di Sekolah
- rx_{2y} : Hubungan antara Proses Belajar Penjas dengan Partisipasi Pembelajaran di Sekolah



Gambar 2. Skema Penelitian

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan atribut dalam penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2009:60) menyatakan bahwa. “Tinggi berat badan, partisipasi, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.” Atribut-atribut tersebut dapat variabel yang bervariasi dalam sebuah penelitian. Variabel menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa, “ Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sedangkan mengenai variabel terikat Sugiyono (2009:61) menyatakan bahwa,” Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan desain penelitian, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

1) Minat Siswa-siswi

Minat yang dimaksud merupakan minat siswa-siswi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Minat tersebut masih bersifat abstrak, sehingga mungkin masih bersifat ambigu. Karena itu perlu diubah menjadi definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep tersebut. Oleh karena itu, definisi konseptual yang sudah dirumuskan harus diubah menjadi definisi operasional.

Berdasarkan hal tersebut, maka minat dapat di artikan secara operasional sehingga data angka yang dapat di peroleh seorang subyek. Data mengenai minat siswa-siswi dalam penjas diperoleh dari aspek yang terdapat dalam minat yaitu:

- a. Dorongan yang meliputi atas dasar kesadaran diri yang memprioritaskan waktu untuk kegiatan, kesadaran akan manfaat dan kebutuhan pendidikan jasmani serta menyadari pentingnya kegiatan.

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Ketertarikan yang meliputi menyukai pelajaran pendidikan jasmani, rasa keingintahuan dan rasa senang atas kegiatan pendidikan jasmani.
- c. Aktivitas yang dilakukan karena intruksi guru dan mata pelajaran dengan sungguh-sungguh dalam setiap jam pelajaran secara aktif.
- d. Perhatian yang dilakukan siswa yaitu mendengarkan intruksi guru, melakukan gerakan yang diinstruksikan dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan.
- e. Kesenangan yang dirasakan siswa adalah merasa puas karena menyehatkan, lega dengan hasil yang diperoleh dan nyaman dengan pendidikan jasmani karena kegiatan yang mendidik serta dapat memberikan pengetahuan.

2) Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran pendidikan jasmani mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. PBM tersebut masih bersifat abstrak, karena itu perlu diubah menjadi sebuah definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan. Untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka PBM dapat diartikan secara operasional sebagai data yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang ditujukan pada seorang subyek (siswa) dari rangkaian pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan setiap pertanyaan memiliki poin-poin tertentu sehingga dapat disimpulkan pada akhir penilaian

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi para siswa-siswi dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani di sekolah. Partisipasi tersebut masih bersifat abstrak, sehingga mungkin masih bersifat ambigu. Karena itu perlu

diubah menjadi sebuah definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep tersebut.

Menurut Suryosubroto (2002: 279) dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

Partisipasi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Assrofudin (2010) “Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipasi dapat diartikan secara operasional sebagai data angka yang dapat diperoleh seorang subyek. Data siswa-siswi dalam pendidikan jasmani diperoleh dari aspek yang terdapat dalam partisipasi yaitu motivasi, kehadiran, keterlibatan, keaktifan dan kedisiplinan. Pada penelitian ini minat belajar siswa dan proses belajar mengajar sebagai variabel bebas karena tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan untuk partisipasi merupakan variabel terikat karena pada penelitian ini partisipasi dipengaruhi oleh minat belajar dan proses belajar mengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:128).

Pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, instrumen tersebut berbentuk angket. Penggunaan angket ini dapat memperoleh informasi atau gambaran secara mendalam mengalami

hubungan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai pengawas selama proses pengambilan data di sekolah, ditambah satu orang yang sudah dibekali tentang tata cara pengambilan data untuk penulis. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini.

1. Melakukan spesifikasi data dengan menggunakan acuan teoritis penyusunan angket

Spesifikasi data bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada teori dari masing-masing variabel.

- a. Minat adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu berupa ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek, sehingga individu tersebut akan memusatkan perhatiannya dan individu tersebut akan merasa senang atas apa yang dilakukannya (Surya, 2004:105).
- b. Partisipasi adalah orang yang menerima dan melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab. (saputra 1986:16).
- c. PBM penjas pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Secara garis besar proses belajar mengajar penjas dibagi ke dalam tiga kategori pengolahan rutinitas awal, pengolahan inti proses pembelajaran, dan pengelolaan akhir pembelajaran. (Adang Suherman, 2009:50).

2. Membuat dan Menyusunan Kisi-kisi Angket

Beberapa teori di atas, dilakukan penyusunan definisi konseptual dan operasional yang dijadikan acuan untuk membuat kisi-kisi instrumen partisipasi, instrumen minat, dan instrumen proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

a. Minat Siswa

Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani adalah sikap tertarik dan keinginan yang kuat dari diri siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tanpa ada paksaan atau suruhan dari pihak lain.

Definisi konseptual

Minat yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu berupa ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek, sehingga individu tersebut akan memusatkan perhatiannya dan individu tersebut akan merasa senang atas apa yang dilakukannya.

Definisi Operasional

Definisi operasional berupa data angka yang diperoleh dari aspek yang terdapat dalam minat yaitu dorongan, ketertarikan, aktivitas, perhatian, dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjas. Minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Variabel Minat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Item	
			(+)	(-)
Minat adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu berupa ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek, sehingga individu	a. Dorongan	a. Atas dasar kesadaran sendiri	2	3
		b. Memprioritaskan waktu untuk kegiatan	7	1
		c. Kesadaran akan manfaat penjas	4	26
		d. Kesadaran akan kebutuhan	15	
		e. Menyadari pentingnya kegiatan	17	

<p>tersebut akan memusatkan perhatiannya dan individu tersebut akan merasa senang atas apa yang dilakukannya (Surya, 2004:105)</p> <p>minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. (Hardjana 1994).</p> <p>minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional)</p>	b. Tertarik	<p>a. Menyukai pelajaran olahraga 5</p> <p>b. Rasa keingintahuan 10</p> <p>c. Rasa senang atas kegiatan penjas 13</p>	22
	c. Aktivitas	<p>a. Melakukan karena intruksi guru 16</p> <p>b. Melakukan karena mata pelajaran 11</p> <p>c. Melakukan dengan sungguh-sungguh dalam setiap jam pelajaran 24</p> <p>d. Melakukan secara aktif 20</p>	24
	d. Perhatian	<p>a. Mendengarkan intruksi guru 18</p> <p>b. Melakukan gerakan yang diintruksikan 21</p> <p>c. Memperhatikan guru yang sedang menerangkan 2</p>	25
	e. Kesenangan	<p>a. Merasa puas karena menyehatkan 6</p> <p>b. Lega dengan hasil yang diperoleh 9</p> <p>c. Nyaman dengan pelajaran olahraga 12</p> <p>d. Kegiatan yang mendidik 14</p> <p>e. Memberikan pengetahuan 16</p>	

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang didalamnya terdapat elemen- elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. (Kartono 1995).				
--	--	--	--	--

b. Partisipasi Siswa

Definisi Konseptual

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam suatu kegiatan dimana ia mencurahkan tenaga dan pengetahuannya untuk mencapai suatu tujuan di dalam suatu kegiatan. Saputra (1986:16).

Definisi Operasional

Nilai dilihat dari aspek motivasi, kehadiran, keterlibatan, keaktifan serta kedisiplinan. Seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi. Penilaian motivasi dilihat dari dorongan yang timbul dalam diri siswa maupun dari luar seperti: keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.
2. Kehadiran. Penilaian kehadiran dilihat dari intensitas dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
3. Keterlibatan. Hal ini ditandai dari sejauh mana siswa terlibat di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Keaktifan. Penilaian keaktifan dilihat dari sejauh mana siswa aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Kedisiplinan. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepatuhan siswa dalam mematuhi setiap peraturan yang berlaku di dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Variabel Partisipasi Pemebelajaran Pendidikan Jasmani

Komponen	Sub Komponen	Indikator	No. Soal	
			+	-
Partisipasi adalah orang yang menerima dan melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab. (Saputra 1986:16) Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. (Keith Davis). partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat	a. Motivasi	a. Senang terhadap pelajaran penjas b. Keinginan memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran penjas c. Melakukan latihan gerak yang sudah dipelajari dari pembelajaran penjas	2 7 9	1 6 8
	b. Kehadiran	a. Hadir dilapangan olahraga b. Melaksanakan pembelajaran penjas c. Terlibat dalam pembelajaran penjas	11,12 15 18	5 13 4
	c. Keterlibatan	a. Melaksanakan tugas gerak b. Mengikuti contoh gerak dari guru penjas c. Bersedia memimpin pemanasan d. Bekerjasama dengan teman	21 24 30 31	14 22 16 19
	d. Keaktifan	a. Aktif dalam pembelajaran penjas b. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjas c. Mengajukan pertanyaan jika kurang mengerti d. Mengeluarkan pendapat	32 34 29 3	36 33 28 25
	e. kedisiplinan	a. datang tepat waktu b. memakai seragam	17 23	30 35

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewajibannya. (Ensiklopedia).		c. olahraga mengambil dan mengembalikan peralatan setelah pembelajaran penjas selesai	10	27
		d. mematuhi tata tertib	20	24

c. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani

Definisi Konseptual

PBM penjas pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Secara garis besar proses belajar mengajar penjas dibagi ke dalam tiga kategori pengelolaan rutinitas awal, pengelolaan inti proses pembelajaran, dan pengelolaan akhir pembelajaran. (Adang Suherman, 2009:50)

Definisi Operasional

Definisi operasional berupa skor yang diperoleh dalam merupakan ruang lingkup dari kegiatan PBM penjas yang terdiri dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Variabel Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani

Komponen	Sub komponen	Indikator	No. Soal	
			+	-
PBM penjas pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya mulai awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran.	Awal Pembelajaran Penjas	a. Diawali dengan doa b. Absensi Siswa c. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan d. Waktu untuk mengganti pakaian e. Membatasi waktu gerak PBM	1 2 4 3 14, 26	11 5
	Inti Pembelajaran Penjas	a. Memberikan contoh gerakan b. Menjelaskan urutan gerakan c. Menjelaskan	6 7 13	24

Edit Prayoga, 2016

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PARTISIPAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Adang Suherman 2009:50) PBM merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh Uzer Usman)		pelaksanaan pembelajaran d. Mendemonstrasikan materi pelajaran e. Memerintahkan siswa untuk melakukan gerakan f. Melakukan pemanasan dan pendinginan g. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran h. Fokus memperhatikan guru i. Mengikuti intruksi yang diberikan guru j. Memasuki dan meninggalkan lapangan k. Bermain sendiri l. Bermain dengan teman m. Membuat gaduh n. Menertawakan teman saat melakukan gerakan	15 16 22 25 8 9 27 12 19 10 18	17 21
	Akhir Pembelajaran Penjas	a. Membahas materi yang telah dipelajari b. Mengadakan tes di akhir pembelajaran c. Berdiskusi mengenai materi	20 28 30	29

d. Tipe pengukuran validitas

Tipe validitas yang digunakan pada penilaian ini adalah menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauhmana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh alat ukur yang bersangkutan? Atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan. Pengertian “mencakup

keseluruhan kawasan isi” tidak saja menunjukkan bahwa alat ukur tersebut harus komprehensif isinya akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan yang diukur.

Walaupun isi atau kandungannya komprehensif tetapi bila suatu alat ukur mengikutsertakan pula item-item yang tidak relevan dan berkaitan dengan hal-hal di luar tujuan ukurnya, maka validitas alat ukur tersebut tidak dapat dikatakan memenuhi ciri validitas yang sesungguhnya.

Nilai validitas isi sebagaimana dimaksudkan itu telah dicapai oleh alat ukur, sebanyak tergantung pada penilaian subjektif individu. Nilai validitas yang diperoleh dari penelitian ini untuk R hitung diperoleh nilai sebesar 0,852 sedangkan untuk R tabel diperoleh nilai sebesar 0,312 ($R_{hitung} > R_{tabel}$) maka kuisioner yang digunakan dapat dikatakan valid. Dikarenakan estimasi validitas ini tidak melibatkan komputasi statistik, melainkan hanya dengan analisis rasional maka tidak diharapkan bahwa setiap orang akan sependapat dan sepaham dengan sejauh mana validitas isi suatu alat ukur telah tercapai.

3. Penilaian

Dalam penelitian ini setiap subjek diminta untuk mengisi jawaban dengan tanda *checklist* sesuai dengan minat siswa, partisipasi siswa dan proses belajar mengajar. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala sikap yakni Skala Likert, dengan alternatif jawaban sebanyak lima alternatif. Sepertinya yang diungkapkan Sugiyono (2003, hlm. 134) bahwa “ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori penskoran disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Pernyataan Positif dan Negatif

Pilihan	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan studi dokumentasi.

1. Kuesioner/angket

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara minat belajar siswa dan proses belajar mengajar dengan partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri 1 Rancaekek. Dalam pengisian angket ini, para siswa diberikan kebebasan untuk memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan kondisi dan indikator.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data yang tersimpan, berupa catatan-catatan penting guru dan berharga serta disimpan demi menjaga keutuhannya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan program (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 22. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran/distribusi data. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, uji hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji-Parametric*. Tetapi jika penyebaran data tidak berdistribusi normal, uji hipotesis yang digunakan yaitu *Uji-NonParametric*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan $p\text{-value} \geq 0.05$.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Levene's Test* dengan $p\text{-value} \geq 0.05$.

2. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variable independen dengan variable dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hipotesa yang diajukan yaitu:

- 1) Hipotesis 1, minat siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menggunakan *Independent-Sampel T Test* $\leq 0,05$.
- 2) Hipotesis 2, proses belajar mengajar siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani *Independen-Sampel T Test* $\leq 0,05$.

Hipotesis 3, hubungan antara minat belajar siswa dan proses belajar mengajar dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan uji korelasi parsial dengan $p\text{-value} \leq 0.05$.